



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 6763-6774

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisa Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pokok dan Fasilitas Penunjang di Pelabuhan Perikanan (PPI) Binuangeun, Kabupaten Lebak

Anisa Yuli Rahmawati^{1✉}, Ma'ruf², Nurul Muharani³, Fernando Zepanya⁴, Miftahul Musonnif⁵

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: rahnalisa40@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pelabuhan Perikanan Binuangeun memiliki peranan penting dalam menunjang hasil tangkapan ikan terbesar di wilayah Banten. Dengan jarak yang jauh dari pusat kota sehingga diperlukan perbaikan serta perubahan dalam akses agar lebih mudah. Pentingnya kelengkapan fasilitas pokok serta penunjang agar tidak menghambat kegiatan nelayan serta pengunjung di PPI Binuangeun. Tujuan dari adanya penelitian ini untuk menganalisis hasil identifikasi kebutuhan infrastruktur dan dampak kekurangan infrastruktur. Mengembangkan rekomendasi yang terukur untuk mengatasi kekurangan infrastruktur di PPI Binuangeun dengan menggunakan metode wawancara serta identifikasi lapangan sehingga mendapatkan hasil yang komprehensif. Fasilitas harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan untuk menunjang segala aktivitas pengguna. Pelabuhan Perikanan Binuangeun memiliki fasilitas pokok yang sudah ada dan dimanfaatkan dengan baik, namun masih terdapat kekurangan seperti tidak adanya groin dan turap yang dapat mengakibatkan erosi pantai. Rekomendasi yang dapat dipertimbangkan adalah membangun turap dan groin, serta meningkatkan kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekitar pelabuhan.

Kata Kunci: *Fasilitas Pelabuhan, Pangkalan Pendaratan Ikan, Produksi Ikan*

Abstract

Binuangeun Fishing Port plays a vital role in supporting the largest fish catches in the Banten region. Due to its remote location, improvements in access are necessary. Complete primary and supporting facilities are crucial to avoid hindering the activities of fishermen and visitors at the port. This study aims to analyze the infrastructure needs and the impact of infrastructure deficiencies. It provides measurable recommendations to address these deficiencies using interviews and field identification methods for comprehensive results. Facilities must comply with established regulations to support all activities. Although the port has well-utilized primary facilities, there are still deficiencies, such as the lack of groins and revetments, which can lead to coastal erosion. Recommendations include constructing revetments and groins and raising awareness about maintaining environmental cleanliness around the port.

Keywords: Fish Landing Base, Fish Production, Port Facilities

PENDAHULUAN

Pelabuhan perikanan memiliki aspek yang sangat penting di sektor perikanan tangkap, karena pelabuhan perikanan merupakan pusat perekonomian mulai saat ikan didaratkan pasca penangkapan dari daerah penangkapan sampai awal ikan dipasarkan (Lubis, 2011). Pelabuhan perikanan telah memberikan dampak pengganda bagi pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Suherman dan Dault, 2009). Menurut Guswanto (2012) Pelabuhan perikanan merupakan wilayah daratan dan perairan di sekitarnya yang difungsikan sebagai tempat berlabuh, mendaratkan, dan bongkar muat ikan, serta mendukung kegiatan pemerintahan dan bisnis perikanan. Fasilitas keselamatan pelayaran dan penunjang perikanan pun tersedia di sana.

Pelabuhan Perikanan Binuangeun merupakan pelabuhan perikanan tipe D yang terletak di Kabupaten Lebak Selatan, Provinsi Banten, yang memiliki sejarah panjang dan kompleks. Berasal dari aktivitas penangkapan ikan tradisional masyarakat setempat, Pelabuhan Perikanan Binuangeun saat ini telah menjadi pusat penangkapan ikan penting di wilayah tersebut. Dalam beberapa tahun terakhir, PPI Binuangeun mengalami perkembangan pesat yang ditandai dengan bertambahnya jumlah perahu dan nelayan yang beroperasi PPI. Saat ini, PPI Binuangeun menonjol sebagai salah satu pelabuhan perikanan terbesar di Banten dan berperan penting dalam pengembangan kegiatan penangkapan ikan di daerah tersebut.

Dibalik perkembangan pesatnya, Pelabuhan Perikanan Binuangeun (PPI) masih terbelenggu oleh kekurangan fasilitas yang menghambat kelancaran operasional. Ketiadaan fasilitas pokok seperti turap dan groin mengakibatkan kerusakan infrastruktur pelabuhan akibat benturan arus laut yang kuat terhadap dermaga. Selain itu, ketidakadaan groin

memicu pendangkalan pelabuhan, mempersulit keluar masuknya kapal nelayan, bahkan berpotensi melumpuhkan operasional pelabuhan. Kekurangan fasilitas penunjang pun tak kalah krusial. Fasilitas memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang aktivitas di pelabuhan perikanan. Salah satunya, ketidakadaan mess karyawan berdampak pada kenyamanan dan produktivitas mereka. Parahnya, ketiadaan fasilitas kesehatan di PPI Binuangeun dapat berakibat fatal. Kecelakaan kerja seperti terluka akibat mesin, terjatuh dari kapal, atau terkena sengatan listrik, berpotensi memperburuk kondisi korban dan bahkan berakibat kematian karena keterlambatan penanganan medis. Kondisi ini mendesak solusi konkret. Pembangunan fasilitas yang memadai, baik pokok maupun penunjang, serta penyediaan layanan kesehatan yang mudah diakses, menjadi kunci untuk mengantarkan PPI Binuangeun mencapai potensinya yang maksimal.

Kekurangan fasilitas di PPI Binuangeun ini jelas merupakan pelanggaran terhadap pemenuhan fasilitas pelabuhan perikanan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 62 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Perikanan. Pasal 4 ayat (1) peraturan tersebut dengan jelas mengatur bahwa pelabuhan perikanan wajib dilengkapi dengan fasilitas pokok seperti pelindung pantai (turap), groin, pemecah gelombang, jaringan listrik, jaringan air bersih, dan tempat pembuangan sampah. Fasilitas penunjang seperti mess karyawan, pasar ikan, pabrik es, tempat pelelangan ikan, dan fasilitas kesehatan juga wajib disediakan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi di Pelabuhan Perikanan Binuangeun (PPI) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil identifikasi kebutuhan infrastruktur dan dampak kekurangan infrastruktur. Mengembangkan rekomendasi yang komprehensif dan terukur untuk mengatasi kekurangan infrastruktur di PPI Binuangeun dan menentukan skala prioritas untuk implementasi rekomendasi guna untuk meningkatkan efektivitas proses operasional pelabuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam mengenai kelengkapan infrastruktur serta fasilitas Pelabuhan Perikanan Ikan Binuangeun (PPI) sebagai pelabuhan perikanan yang cukup besar di Banten. Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dan pengalaman mendalam dari para informan terkait dengan isu yang diteliti.

Metode Pengumpulan Data

Eksplorasi dilakukan secara langsung selama satu hari yaitu pada tanggal 15 Maret 2024 dengan teknik pengumpulan data yang meliputi penyusunan penelitian dan pelaksanaan pemeriksaan untuk jenis persepsi, observasi menjadi langkah pertama untuk memperoleh informasi dari pandangan manusia sesuai dengan kenyataan yang ada pada lapangan dan dicatat yang kemudian nantinya akan diolah dengan rangkaian masalah yang akan diteliti selanjutnya (Nasution, 2004). Adapun wawancara mendalam dengan responden ahli selaku Staf Pelaksana TU Kcd Wilayah Selatan Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Binuangeun. Selain itu, dokumentasi yang diambil saat sesi observasi berlangsung menjadi bukti yang nantinya dapat dianalisis kembali dengan mengambil dari sudut pandang peneliti (Nazir, 2002). Adapun variabel yang diamati pada pengamatan ini adalah terkait kelengkapan fasilitas yang ada pada Pelabuhan Pendaratan Ikan Binuangeun. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun panduan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun berdasarkan kajian literatur dan isu yang ingin diteliti. Namun, peneliti juga memberikan ruang bagi informan untuk menceritakan pengalaman dan pandangan mereka secara bebas.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan bersifat kualitatif dari data-data yang sudah dikumpulkan sebelumnya dari hasil observasi, wawancara dan studi literatur yang selanjutnya akan ada proses analisis yang akan menghasilkan sebuah sintesis. Dari keseluruhan metode tersebut akan terbagi menjadi beberapa bagian berupa metode triangulasi waktu, triangulasi teori, dan triangulasi metodologi. Menurut Moleang (2007) terkait metode triangulasi ini digunakan untuk memeriksa keabsahan suatu data yang mana untuk triangulasi data, data primer yang didukung oleh data sekunder, triangulasi teori yang berisi beberapa teori untuk mendukung serta menjelaskan suatu data, dan triangulasi metode, gabungan dari observasi dan wawancara agar mendapatkan data, serta analisis intra kasus untuk menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelabuhan Perikanan (PPI) Binuangeun sebagai salah satu pelabuhan perikanan terbesar di Banten yang memiliki peran penting terhadap pengembangan kegiatan penangkapan ikan di daerah tersebut. Namun, walaupun perkembangan pesatnya, PPI masih terbelenggu oleh kekurangan fasilitas yang menghambat kelancaran operasional.

Pelabuhan perikanan memiliki peran yang sangat penting dalam perikanan tangkap, karena pelabuhan perikanan adalah pusat perekonomian yang dimulai ketika ikan didaratkan setelah penangkapan dari daerah penangkapan hingga ikan dipasarkan. Pelabuhan perikanan telah memberikan dampak pengganda bagi pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelabuhan perikanan juga berfungsi sebagai tempat berlabuh, mendaratkan, dan bongkar muat ikan, serta mendukung kegiatan pemerintahan dan bisnis perikanan. Fasilitas keselamatan pelayaran dan penunjang perikanan juga tersedia di sana.

Potensi Perikanan di PPI Binuangeun

1. Potensi Sumberdaya Perikanan

Dari hasil wawancara dan data yang ditemukan, PPI Binuangeun memiliki hasil tangkapan sebanyak 57 jenis. Dari hasil tangkapan tersebut terbilang musiman dan adakalanya di suatu bulan tertentu maka hasil tangkapan tersebut kosong karena terkendala pada cuaca, belum memenuhi kriteria musim dan penyebab lainnya.

2. Jumlah Produksi Ikan

Jumlah produksi ikan di PPI Binuangeun sangat beragam, terdapat 38 jenis tangkapan ikan dengan harga yang bervariasi mulai dari Rp. 15.000,00 – Rp. 45.000,00. Jenis ikan yang ada di PPI Binuangeun ini sangat beragam yang diantaranya ikan demersal, ikan pelagis, Binatang lunak, Binatang air dan tumbuhan air. Ikan demersal mendominasi produksi hasil tangkapan nelayan di PPI Binuangeun ini. Dalam kurun waktu 1 tahun terakhir yaitu di tahun 2023, hasil perikanan tangkap di PPI Binuangeun terbilang tentatif karena kondisi cuaca yang terkadang menjadi kendala saat menjaring ikan tersebut.

Fasilitas Pelabuhan Perikanan Binuangeun

1. Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok merupakan fasilitas yang digunakan di suatu pelabuhan perikanan untuk tempat berlabuh dan bertambat, serta meminimalisir gangguan alam dan juga bentuk aspek keselamatan pelayaran. Fasilitas pokok dipergunakan untuk keperluan keselamatan pelayaran, disamping itu juga sebagai tempat berlabuh dan bertambat serta bongkar muat kapal perikanan. Berikut beberapa fasilitas pokok yang berada di Pelabuhan Perikanan Binuangeun, diantaranya:

Tabel 1. Fasilitas Pokok

Fasilitas	Unit/Kapasitas	Kondisi
1. Penahan gelombang (<i>breakwater</i>)	160 m	Baik, sudah dimanfaatkan
2. Talud	430 m	Baik, sudah dimanfaatkan
3. Groin	-	Belum ada
4. Turap	-	Belum ada
5. Dermaga	180 m	Baik, sudah dimanfaatkan
6. Kolam pelabuhan	Kedalaman: 1-3 m Daya tampung: 150-250 unit	Baik, sudah dimanfaatkan
7. Alur pelayaran	530 m	Baik, sudah dimanfaatkan
8. Akses jalan	Ada	Kurang baik, sudah dimanfaatkan
9. Drainase terbuka	Ada	Kurang baik, sudah dimanfaatkan
10. Lahan Area Pelabuhan	12.888 m	Baik, sudah dimanfaatkan

Sumber: Arsip PPI Binuangeun, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan informasi data fasilitas pokok yang ada di PPI Binuangeun di tahun 2023 ini yang mencakup:

1. Penahan Gelombang (*breakwater*)

PPI Binuangeun memiliki 2 penahan gelombang sepanjang 160 m dengan jenis tetrapod. Adanya penahan gelombang ini untuk mengurangi kekuatan gelombang dan melindungi pelabuhan atau pantai dari erosi. Keberadaan breakwater di PPI Binuangeun memiliki fungsi penting, yaitu melindungi kapal yang bersandar, menjaga ketenangan air dan mencegah dari abrasi.

2. Talud

Selain breakwater sebagai fasilitas pelindung pokok di Binuangen ada juga talud sepanjang 430 m. Talud adalah dinding yang terbuat dari beton atau batu kali yang disusun sebagai penahan tanah. Fungsinya adalah untuk menahan gaya tekanan dari air, tanah, dan hal lain di sekitarnya sehingga memperbesar tingkat kestabilan tanah.

3. Dermaga

Dermaga pada PPI Binuangeun berfungsi sebagai tempat sandar kapal-kapal nelayan dan kapal penumpang yang datang dan pergi dari pulau Binuangeun. Dermaga ini memiliki panjang 100 meter dan lebar 15 meter sehingga dapat menampung kapal dengan panjang hingga 30 meter. Dengan jenis fender nya yaitu karet ban sebagai penahan kapal agar tidak menabrak dinding dermaga. Selain itu memiliki jenis bolard

berupa beton persegi sebagai penahan kapal agar bertahan dari gelombang saat sedang diparkirkan di dermaga.

4. Kolam Pelabuhan dan Alur Pelayaran

Kolam pelabuhan di PPI Binuangeun ini memiliki luas total 3.486 meter persegi dan dapat menampung kapal dengan panjang hingga 60 meter dan lebar 10 meter serta alur pelayaran dengan kapasitas 530 m. Adapun pada jalur pelayaran yang memiliki peran penting dalam mendukung industri perikanan lokal. Kapal penangkap ikan menggunakan jalur tersebut untuk mengakses daerah penangkapan ikan dan mengangkut hasil tangkapannya ke pasar serta meningkatkan konektivitas dengan pulau. Hal ini membantu memastikan pasokan makanan laut segar yang stabil baik untuk pulau maupun daratan utama.

5. Akses Jalan

PPI Binuangeun memiliki akses jalan dari berbagai arah untuk menuju ke pelabuhan perikanan, tempat pelelangan ikan, pasar ikan, kantor Dinas Kelautan dan Perikanan. Akses jalan ini sudah dimanfaatkan, namun keadaanya kurang baik karena material jalan yang telah rusak sehingga berdampak pada adanya genangan air dari limbah perikanan dan juga menyebabkan area tersebut menjadi polusi bau.

6. Drainase terbuka

Drainase yang ada di PPI Binuangeun sangat kecil, saluran air ini seharusnya dapat menampung dan mengalirkan air ke kolam penampungan terkadang tersumbat karena banyaknya sampah, pengelolaan sampah yang kurang baik menyebabkan saluran drainase menjadi terhambat dan meluap sehingga terdapat beberapa genangan air di jalan.

7. Lahan Area Pelabuhan

PPI Binuangeun memiliki lahan tanah seluas 1,9 Ha² yang digunakan untuk kegiatan alur distribusi dan produksi perikanan, pelayanan umum dan juga terdapat kampung nelayan yang digunakan sebagai tempat tinggal para nelayan.

2. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang disini ada untuk menunjang segala aktivitas yang berkaitan dengan kepelabuhanan, dimana fasilitas ini untuk memberikan kemudahan serta kenyamanan bagi pengguna, pengunjung ataupun pekerja yang terlibat. Berikut beberapa fasilitas penunjang yang berada di Pelabuhan Perikanan Binuangeun, diantaranya:

Fasilitas	Kapasitas/unit	Kondisi
1. Aula/Balai pertemuan Nelayan	Ada	Baik, sudah dimanfaatkan
2. Kantor UPT Dinas Perikanan Lebak	Ada	Baik, sudah dimanfaatkan
3. Klinik Kesehatan	-	Belum ada
4. Toilet	Ada	Kurang baik, sudah dimanfaatkan
5. Mushola	Ada	Baik, sudah dimanfaatkan
6. Pos jaga	Ada	Baik, sudah dimanfaatkan
7. Gudang Penyimpanan alat perbaikan kapal	Ada	Baik, sudah dimanfaatkan
8. CCTV	Ada	Belum dimanfaatkan
9. Jalur evakuasi	Ada	Baik, sudah dimanfaatkan
10. Penerangan lampu	Ada	Baik, sudah dimanfaatkan
11. Pemecah es	Ada	Baik, sudah dimanfaatkan
12. Toren air	Ada	Baik, sudah dimanfaatkan
13. Tempat air	Ada	Baik, sudah dimanfaatkan
14. Pos AL	Ada	Baik, sudah dimanfaatkan

Sumber: Arsip PPI Binuangeun, 2023

1. Balai Pertemuan Nelayan

Balai pertemuan nelayan di PPI Binuangeun digunakan sebagai penunjang para nelayan jika terdapat kegiatan sosialisasi dari tim Kantor Cabang Daerah terkait penyebaran informasi hasil tangkapan ikan dan juga kegiatan yang melibatkan nelayan demi kesejahteraan.

2. Kantor UPT Dinas Kelautan dan Perikanan

Kantor UPT ini biasanya digunakan untuk pelayanan untuk meningkatkan mutu kuantitas dan kualitas pelabuhan perikanan Binuangeun. Kantor ini juga bertugas melaksanakan operasional kepelabuhanan perikanan dan kesyahbandaran, menyiapkan bahan pelayanan surat laik operasi (SLO) kapal perikanan sesuai dengankewengan, mengelola dan memanfaatkan potensi wisata bahari dan menyusun rekomendasi kelayakan teknis pemanfaatan wisata bahari.

3. Toilet

Terdapat toilet di wilayah PPI Binuangeun untuk menunjang pengunjung jika ingin pergi ke toilet, namun dari penjelasan pengelola KCD Selatan menyebutkan bahwa toilet tersebut kurang layak karena termakan usia dan belum adanya perbaikan.

4. Mushola

Pada wilayah PPI binuangeun sudah terdapat mushola dengan kondisi yang cukup baik, bersih dan tersedia air bersih

5. Pos Jaga

Pos Jaga pada PPI Binuangeun memiliki fungsi yakni tempat penjagaan untuk mengawasi aktivitas di pelabuhan dan area di sekitarnya. Hal ini bertujuan untuk mencegah tindakan kriminalitas seperti pencurian, perampokan dan penyelundupan.

6. Gudang Alat Dock Kapal

Gudang alat Dock kapal di PPI Binuangeun digunakan untuk menyimpan berbagai peralatan yang diperlukan selain itu juga berfungsi sebagai tempat untuk melakukan perawatan dan perbaikan ringan kapal dan juga untuk mengamankan peralatan perbaikan kapal agar terhindar dari kerusakan.

7. CCTV

CCTV dapat memantau serta membantu pencegahan tindak kriminalitas dipelabuhan, seperti pencurian, perampokan dan vandalisme yang berfungsi untuk mengidentifikasi pelaku kejahatan yang terdapat pada Pelabuhan Perikanan Binunangeun.

8. Jalur Evakuasi

Jalur Evakuasi dirancang untuk membantu para pekerja, pengunjung, dan masyarakat sekitar pelabuhan melarikan diri dengan aman dan cepat saat terjadi keadaan darurat, seperti kebakaran, gempa bumi, atau tsunami. Selain itu juga Dengan adanya Jalur Evakuasi yang terencana dan mudah diakses diharapkan jumlah korban jiwa dan luka-luka dapat diminimalisir saat terjadi bencana.

9. Penerangan Lampu

Penerangan lampu membantu meningkatkan visibilitas di pelabuhan, baik bagi para pekerja, pengunjung, maupun kapal yang berlabuh. Hal ini penting untuk memastikan keselamatan dan kelancaran operasi pelabuhan, terutama pada malam hari atau saat kondisi cuaca buruk selain itu Penerangan lampu membantu meningkatkan keamanan di pelabuhan dengan mengurangi risiko kecelakaan dan tindak kejahatan.

10. Mesin Pemecah es

Mesin pemecah es pada pelabuhan ikan, yang umumnya dikenal sebagai "ice crusher" atau "ice maker", memiliki fungsi utama untuk menghancurkan balok es besar menjadi potongan-potongan kecil yang lebih mudah digunakan dan disimpan.

Analisis Optimalisasi Fasilitas Pelabuhan Perikanan Binuangeun

1. Fasilitas Pokok

Permasalahan utama di PPI Binuangeun yaitu tidak lengkapnya fasilitas seperti tidak adanya groin dan turap. Keberadaan turap dan groin di pelabuhan perikanan yang mana fasilitas ini sangat penting karena mereka memainkan peran kunci dalam melindungi pantai dan mengatur transportasi sedimen yang bergerak sepanjang pantai. Kedua struktur ini juga membantu menahan masuknya transport sedimen sepanjang pantai ke pelabuhan atau muara sungai, mengurangi kemungkinan erosi dan mengoptimalkan fungsi pelabuhan. Kondisi ini dapat berakibat fatal. Adapun dampak yang diakibatkan dari tidak adanya turap dan talud seperti erosi pantai, kerusakan infrastruktur, kesulitan operasional, dan dampak lingkungan berupa mengganggu kehidupan biota laut, kesulitan nelayan dalam mobilisasi keluar masuk kapal, berpotensi lumpuhnya operasional di pelabuhan dan mengurangi kualitas air.

Sebagai fasilitas pokok yang seharusnya ada agar dapat menunjang kegiatan berlayar para nelayan, maka fasilitas-fasilitas ini perlu ada. Nelayan dapat menyandarkan perahunya dengan tenang tanpa ada kekhawatiran gelombang besar yang dapat merusak kapal-kapal mereka. Solusi yang dapat dipertimbangkan yaitu dengan membangun turap dan groin ini merupakan solusi paling ideal namun membutuhkan waktu dan biaya yang besar, solusi ini dapat dipertimbangkan jika erosi pantai sudah parah dan mengancam infrastruktur pelabuhan. Solusi lain yaitu dengan penanaman vegetasi yang dapat membantu mengurangi erosi dengan mengikat tanah dan mengurangi dampak ombak terhadap pantai.

Selanjutnya yaitu kurangnya tempat pembuangan sampah yang bisa menyebabkan penumpukan sampah di sekitar pelabuhan. Kurangnya kesadaran pengunjung serta nelayan dalam kebersihan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, kurangnya pengelolaan tempat pembuangan sementara (TPS) pun menyebabkan saluran air (drainase) menjadi tersumbat sehingga ketika hujan turun akan berdampak pada adanya genangan air yang kotor dan bau di lingkungan sekitar pelabuhan.

2. Fasilitas Penunjang

Tidak adanya fasilitas penunjang seperti mess karyawan di wilayah PPI Binuangeun yang mana hal ini sangat mempengaruhi penilaian karena dapat kita ketahui terkait jarak yang ditempuh untuk sampai ke PPI Binuangeun itu sangat jauh sehingga diperlukan mess karyawan untuk menunjang tempat peristirahatan karyawan. Mess juga berfungsi untuk mengoptimalkan kinerja karyawan karena kantor cabang dinas kelautan perikanan yang terdapat di Binuangeun memiliki wewenang sebagai kesyahbandaran.

Ketiadaan fasilitas kesehatan pada PPI binuangeun berdampak serius kepada kesejahteraan pekerja yang bergantung pada pelabuhan ini. Keberadaan fasilitas kesehatan di PPI binuangeun mengingatkan tingginya resiko yang dihadapi para nelayan dan pekerja pelabuhan. Mereka sering terkena cuaca ekstrem, kecelakaan kerja dan penyakit menular karena lingkungan pekerjaan yang tidak higienis. Tanpa adanya fasilitas yang memadai dan penanganan pertama terhadap kecelakaan, pada akhirnya dapat menurunkan produktivitas pekerja dan kesejahteraan para pekerja.

Membangun klinik atau rumah sakit kecil juga tenaga kerja yang profesional, obat-obatan dan perawatan medis yang memadai dengan adanya ini penanganan medis dapat dilakukan dengan cepat dan tepat sehingga mengurangi resiko komplikasi yang serius. Di sisi lain pembangunan fasilitas kesehatan menjadi tanda komitmen pelabuhan dalam menjaga kesejahteraan pekerjanya, yang menjadi nilai tambah dalam aspek bisnis..

SIMPULAN

Pelabuhan Perikanan Binuangeun memiliki fasilitas pokok yang sudah ada dan dimanfaatkan dengan baik, namun masih terdapat kekurangan seperti tidak adanya groin dan turap yang dapat mengakibatkan erosi pantai. Selain itu, fasilitas penunjang seperti toilet dan mushola juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pelabuhan. Rekomendasi yang dapat dipertimbangkan adalah membangun turap dan groin, serta meningkatkan kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekitar pelabuhan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman yang lebih baik tentang kelengkapan infrastruktur dan fasilitas pada PPI Binuangeun dan dampaknya terhadap kegiatan perikanan di pelabuhan tersebut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak terkait lainnya untuk melakukan perbaikan dan pengembangan fasilitas PPI Binuangeun agar dapat menjadi pelabuhan perikanan yang lebih memadai dan mendukung kegiatan perikanan di Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Guswanto, B., Gumilar, I., & Hamdani, H. (2012). Analisis Indeks Kinerja Pengelola dan Indeks Kepuasan Pengguna di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 3(4), 151-163.
- Lubis, E., & Mardiana, N. (2011). Peranan fasilitas PPI terhadap kelancaran aktivitas pendaratan ikan di Cituis Tangerang. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 2(1), 1-10.
- Lubis, E. (2011). Kajian peran strategis pelabuhan perikanan terhadap pengembangan

- perikanan laut. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 5(2).
- Noor, S. M., Hasaruddin, H., Rizal, M., Zuriat, Z., Hasanah, U., & Adnyana, I. M. D. M. (2022). Class improvement strategies for the Binuangeun fish landing base in Lebak Regency, Banten. *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 13(2), 123-136.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 62/PERMEN-KP/2018 Tahun 2018 tentang Analisis Beban Kerja Di Lingkungan Kementerian Kelautan Dan Perikanan
- Prasetyowati, W., Bambang, A. N., & Kurohman, F. (2017). Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Ditinjau dari Aspek Produksi, Kota Probolinggo, Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 6(3), 11-19.
- Rahmadani, Z. A. L. Z. A. H., Kurnia, M., & Mallawa, A. (2022). Kinerja Operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Kabupaten Sinjai. *Torani: JFMarSci*, 5(2), 102-117.
- Salim, A., Danial, D., & Ihsan, I. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Pelabuhan Perikanan (Ppi) Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. *JOURNAL OF INDONESIAN TROPICAL FISHERIES (JOINT-FISH): Jurnal Akuakultur, Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap dan Ilmu Kelautan*, 1(1), 40-48.
- Saputra, R. (2020). Analisis Sarana dan Prasarana Pelabuhan Pelabuhan Sri Tanjung Gelam Kabupaten Karimun. *Jurnal Pelita Kota*, 1(1), 1-12.
- Sinaga, G. V., Rosyid, A., & Wibowo, B. A. (2013). Optimalisasi tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional di pelabuhan perikanan samudera Nizam Zachman Jakarta dalam menunjang kegiatan penangkapan ikan. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(1), 43-55.
- Suherman, A., & Dault, A. (2009). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengembangan Jembrana Bali. *Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*, 4(2), 24-32
- Yahya, M. (2013). Rekayasa lingkungan pelabuhan pendaratan ikan (PPI) di Pelabuhan Paotere Makassar. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*, 1.